BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Saat ini, sektor pariwisata menjadi salah satu industri utama yang berperan penting dalam upaya meningkatkan penerimaan devisa suatu negara (Elsa, 2017). Dengan pertumbuhan yang stabil, investasi dalam infrastruktur pariwisata dan promosi yang efektif, sektor ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi negara dan masyarakatnya melalui pengembangan sektor pariwisata secara maksimal. Pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata diperlukan dalam upaya mendorong pemerataan kesempatan usaha, mendapatkan manfaat serta menghadapi tantangan kehidupan lokal, nasional dan global (UU No.10 Tahun 2009).

Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya sektor pariwisata melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memajukan pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mempromosikan objek dan daya tarik wisata Indonesia (UU No.9 Tahun 1990). Pemerintah terus berupaya dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu fondasi utama untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi negara ini. Dalam upaya peningkatan sektor pariwisata, diperlukan kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta dalam

menyediakan fasilitas, meningkatkan aksesibilitas, menciptakan atraksi menarik, dan menyediakan hiburan yang menarik (Sihombing, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki kekayaan potensi sumber daya alam yang dapat menjadi salah satu faktor peningkat pendapatan devisa negara (Rahma, 2020). Meski tidak termasuk dalam 10 negara terbesar, namun kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia dapat memberikan potensi bagi pertumbuhan di bidang pariwisata. Tingkat kekayaan pariwisata Indonesia sangatlah beragam, dengan potensi alam, budaya, dan sejarah yang besar. Destinasi menarik tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, mulai dari pantai, pegunungan, pemandangan alam, hingga warisan budaya dan sejarah.

Danau Toba yang berada di Sumatera Utara menjadi salah satu tujuan wisata yang terkenal di Indonesia yang menunjukkan kekayaan alam dan warisan budayanya. Danau Toba adalah danau terbesar di Indonesia dan juga merupakan kaldera volkano-tektonik terbesar di dunia, yang membentuk kawah dari gunung api raksasa pada zaman kuarter (Hidayat & Nasution, 2019). Kawasan ini memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata yang berkualitas internasional, dan patut dipertimbangkan sebagai bagian dari jaringan geopark global. Sejak tahun 2011, pemerintah telah aktif memperkenalkan dan mempersiapkan Kawasan Danau Toba (KDT) sebagai kandidat untuk menjadi geopark nasional. Langkah ini merupakan upaya konkret untuk mengusulkan Kawasan Danau Toba (KDT) sebagai anggota resmi Geopark Global UNESCO, menggaris bawahi komitmen penuh dalam memperjuangkan pengakuan global atas keindahan alam dan warisan budayanya (Simatupang & Purba, 2019).

Semenjak Danau Toba ditetapkan sebagai Geopark Kaldera Global UNESCO, kawasan kaldera Toba yang merupakan Daerah Tangkapan Air (DTA) telah menjadi daya tarik utama sebagai destinasi pariwisata Geopark kaldera Toba. Wilayah ini terdiri dari 7 kabupaten yang mengelilingi Danau Toba yaitu Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Karo, Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Dairi (Fahrizal, 2019). Danau Toba akan menjadi sumber yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar yang mampu menghasilkan peningkatan destinasi, terutama dalam hal menggabungkan keanekaragaman geografis, keanekaragaman hayati, dan keanekaragaman budaya (Manurung & Sinabariba, 2020).

Kabupaten Toba sebagai salah satu wilayah yang mengelilingi Danau Toba memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik karena memiliki topografi yang beragam, termasuk pegunungan yang tinggi serta dataran rendah yang berdekatan dengan pantai sekitar Danau Toba (Sihombing, 2021). Keunikan ini menarik minat pengunjung dan wisatawan untuk menjelajahi keindahan alamnya. Wisata Kabupaten Toba bukan sekadar tempat wisata biasa, melainkan perpaduan harmonis antara alam dan budaya yang menjadikannya salah satu tujuan wisata untuk menikmati alamnya dan memahami pesona budayanya yang kaya dan mendalam. Pengunjung memiliki kesempatan unik untuk merasakan warisan budaya Batak dengan mendalami kehidupan sehari-hari mereka, menghadiri upacara adat, dan mengeksplorasi seni dan kerajinan tradisional.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toba cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan statistik kunjungan wisata dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba (BPS, 2023) di Tahun 2022 tercatat sekitar 1.031.594 wisatawan yang seluruhnya terdiri wisatawan nusantara dan tidak tercatat adanya kunjungan wisatawan mancanegara sama sekali. Meskipun tanpa kontribusi wisatawan mancanegara, jumlah kunjungan secara keseluruhan mengalami lonjakan yang signifikan, menciptakan atmosfer kegiatan pariwisata yang semakin dinamis di wilayah tersebut. Jumlah pengunjung objek wisata pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar lebih dari 400% yang disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Toba Tahun 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
Wisatawan nusantara	217.462	201.335	1.031.594
Wisatawan mancanegara	267	0	0
Jumlah pengunjung objek wisata	217.729	201.335	1.031.594

Sumber: Kabupaten Toba dalam angka (2023)

Di Kabupaten Toba dapat ditemukan berbagai objek wisata baik wisata alam maupun budayanya. Kabupaten Toba memiliki beberapa objek wisata alam, diantaranya Pantai Lumban Bulbul, Pantai Pasifik, Pantai Pakkodian, dan Kaldera Toba. Selain dari objek wisata tersebut, Kabupaten Toba juga pernah menjadi tuan rumah berbagai acara budaya dan festival yang mengundang para wisatawan, seperti menjadi tuan rumah balap *F1 Powerboat* yang baru diadakan pada tanggal 24-26 Februari 2023 di kawasan Pelabuhan Muliaraja Napitupulu, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba.

Kabupaten Toba memiliki potensi wisata yang besar, namun tingkat pemanfaatan dan pengembangannya bervariasi. Beberapa objek wisata telah berkembang dengan fasilitas yang memadai, sementara yang lain belum sepenuhnya dimanfaatkan atau diketahui secara luas oleh masyarakat. Salah satu masalah utama adalah ketidakmerataan infrastruktur di berbagai objek wisata. Akses jalan yang buruk dan kurangnya akomodasi menghambat pengalaman wisatawan. Aksesibilitas merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang kelancaran berwisata (Handayani, 2019). Kurangnya produk pariwisata yang ditawarkan menyebabkan minimnya informasi wisata yang tersedia bagi masyarakat.

Para wisatawan seringkali tidak memiliki informasi lengkap mengenai titik lokasi dari objek wisata yang akan kunjungi, terutama untuk objek-objek wisata yang baru dikenal. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengelolaan yang belum optimal dari pihak pemerintah atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta promosi yang terbatas. Jika dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Toba memiliki potensi dan daya tarik untuk pengembangan sektor pariwisata. Diperlukan adanya upaya untuk menyebarkan informasi geografis serta data yang tepat dan terkini terkait objek wisata guna meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toba. Informasi terperinci dan akurat sangat diperlukan untuk memahami preferensi wisatawan dan mengoptimalkan jaringan destinasi wisata (Kalantasari, 2020).

Upaya peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata secara efektif memerlukan suatu informasi yang terperinci tentang objek wisata. Informasi

yang dimaksud berupa aspek-aspek seperti lokasi, daya tarik utama, fasilitas pendukung, dan potensi pengembangan. Pemetaan objek wisata akan memberikan pandangan menyeluruh mengenai apa saja objek wisata yang ada, berapa jumlah wisatawan yang berkunjung, serta apa saja yang tersedia dan yang dapat ditingkatkan (Liliani, 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sumber daya alam, budaya, dan sosial yang ada, dapat dirancang strategi pengembangan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, dan manfaat jangka panjang bagi ekonomi lokal.

Pemetaan merupakan proses merepresentasikan informasi geografis atau spasial ke dalam bentuk visual seperti peta (Suryani, 2021). Konsep pemetaan melibatkan pengumpulan, penyajian, analisis, dan interpretasi data geografis untuk menghasilkan representasi grafis dari suatu wilayah atau fenomena. Jatmiko (2011) menyebutkan pemetaan sebagai suatu proses untuk menyajikan informasi tentang bumi yang akurat, termasuk bentuk permukaan dan fitur alamnya, dilakukan melalui proses yang mempertimbangkan sistem proyeksi, skala peta, dan simbol-simbol yang digunakan untuk mewakili unsur-unsur bumi yang ditampilkan. Dalam sektor pariwisata, pemetaan membantu dalam pengembangan rute wisata, identifikasi objek wisata, dan pengelolaan destinasi pariwisata.

Penyebaran informasi geografis sangat bermanfaat terutama dalam bidang pariwisata. Fungsi peta wisata yang utama adalah sebagai pemandu wisata dan digunakan untuk merinci lokasi objek wisata di setiap kota atau daerah dan memudahkan wisatawan lokal maupun asing dalam mengunjungi objek wisata tersebut (Lianisyah, 2022). Pemetaan juga menyediakan informasi geografis yang

penting dalam perencanaan strategis pengembangan pariwisata, pengalokasian sumber daya, serta pemberian arahan kebijakan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata Kabupaten Toba. Dengan menggunakan pemetaan melalui Sistem Informasi Geografis, pemerintah Kabupaten Toba dapat menyediakan informasi tentang objek wisata kepada pengunjung dan juga mengidentifikasi kondisi pariwisata yang ada di wilayah tersebut (Marojahan *dkk*., 2018).

Dalam konteks pengembangan pariwisata, pemetaan merupakan hal penting karena bukan sekadar memberikan informasi tentang lokasi objek wisata alam. Pemetaan yang mencakup faktor-faktor seperti ketersediaan sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan potensi ekonomi lokal memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi prioritas pengembangan. Contohnya adalah daerah yang memiliki potensi rendah dapat mendapatkan perhatian khusus untuk pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini secara komprehensif, Kabupaten Toba dapat mengembangkan pariwisata yang tidak hanya sukses dari segi bisnis, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian berjudul "**Pemetaan Objek Wisata Alam di Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara**". Melalui analisis mendalam terhadap karakteristik, fasilitas, aksesibilitas serta daya tarik yang tersedia di setiap objek wisata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman pariwisata Kabupaten Toba. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menyusun Pemetaan Objek Wisata Alam di Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara, sebagai

langkah awal dalam mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Toba.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan informasi terkait objek wisata alam yaitu tidak tersedianya peta sebaran objek wisata alam di Kabupaten Toba.
2. Objek wisata alam di Kabupaten Toba kurang mendapat pengelolaan optimal dari pihak pemerintah, mengakibatkan kurangnya pengembangan dan pemeliharaan.
3. Aksesibilitas menuju objek wisata masih kurang terutama pada objek wisata alam yang terletak lumayan jauh dari pusat jalan.
4. Kurang tersedianya fasilitas wisata pada beberapa objek wisata alam di Kabupaten Toba.
5. Daya tarik yang dimiliki beberapa objek wisata alam di Kabupaten Toba masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Sebaran dari berbagai objek wisata alam di Kabupaten Toba.
2. Aksesibilitas menuju lokasi wisata alam di Kabupaten Toba.
3. Fasilitas yang dimiliki masing-masing objek wisata alam di Kabupaten Toba.
4. Daya tarik yang dimiliki masing-masing objek wisata alam di Kabupaten Toba.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sebaran objek wisata alam di Kabupaten Toba?
2. Bagaimana sebaran aksesibilitas menuju lokasi objek wisata alam di Kabupaten Toba?
3. Bagaimana sebaran ketersediaan fasilitas yang dimiliki masing-masing objek wisata alam di Kabupaten Toba?
4. Bagaimana sebaran daya tarik yang dimiliki masing-masing objek wisata alam di Kabupaten Toba?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sebaran objek wisata alam di Kabupaten Toba.
2. Mengetahui kondisi aksesibilitas menuju lokasi objek wisata alam di Kabupaten Toba.
3. Mengetahui ketersediaan fasilitas yang dimiliki masing-masing objek wisata alam di Kabupaten Toba.
4. Mengetahui daya tarik yang dimiliki masing-masing objek wisata alam di Kabupaten Toba.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi baru ke dalam literatur mengenai pengembangan pariwisata lokal, terutama di Kabupaten Toba, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model atau kerangka konseptual yang lebih baik untuk memetakan objek wisata alam di daerah tertentu, membantu penelitian dan pengembangan pariwisata di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

2. Manfaat praktis

a. Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan wisatawan dalam memilih tempat wisata yang ingin dikunjungi.

b. Menyediakan data dan informasi penting yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, dan pelaku industri pariwisata untuk merancang pengembangan pariwisata dan memilih langkah yang tepat dalam dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

c. Membantu pemerintah dalam menilai kondisi dan perkembangan masing-masing objek wisata, sehingga dapat menentukan prioritas objek wisata untuk dibenahi.

d. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah pengunjung dan investasi di sektor pariwisata, memberikan manfaat bagi pelaku usaha lokal, masyarakat, dan pemerintah daerah.